

# TRANSFORMASI STRUKTUR EKONOMI



**DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN  
DAN PERBAIKAN STATUS GIZI KELUARGA STUNTING**



Dr. Ir. Stefanus P. Manongga, MS

# TRANSFORMASI STRUKTUR EKONOMI

DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN  
DAN PERBAIKAN STATUS GIZI KELUARGA STUNTING



## Tentang Penulis



### Dr. Ir. Stefanus P. Manongga, MS

Kelahiran 17 Agustus 1959, di Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Nusa Cendana (Undana) tahun 1983, penulis diterima bekerja pada Kantor Wilayah Koperasi Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya di Pusat Pembinaan Koperasi Kabupaten Timor Tengah Utara. Oleh karena keinginnan yang kuat menjadi dosen maka akhir tahun 1985 mengikuti tes masuk dosen Universitas Nusa Cendana (Undana) Kupang. Tepatnya tanggal 1 Januari 1986 diangkat sebagai PNS pada Fakultas Pertanian Undana, yang selanjutnya tahun 1988 dipindah-tugaskan pada Fakultas Peternakan Undana. Pada tahun 2005 dialihkan ke Fakultas Kesehatan Masyarakat Undana hingga saat ini.

### Riwayat Pendidikan

Pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi (S1) diselesaikan di Kupang Provinsi NTT. Menyelesaikan pendidikan jenjang Sekolah Dasar pada SD Negeri Oetete Kupang tahun 1974, SMP Negeri 2 Kupang tahun 1976 dan SMA Negeri 1 Kupang tahun 1979; selanjutnya melanjutkan pendidikan Strata Satu pada Universitas Nusa Cendana dalam bidang ilmu Nutrisi Ternak dan memperoleh gelar "Insinyur" tahun 1983. Tahun 1989 melanjutkan pendidikan jenjang Strata Dua dalam bidang ilmu Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga pada Institut Pertanian Bogor dan memperoleh gelar Magister Sain (MS) tahun 1992. Tahun 2006 melanjutkan Pendidikan jenjang Strata Tiga dalam bidang ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Gajah Mada dan berhasil memperoleh gelar Doktor tahun 2011.

### Riwayat Pekerjaan dan Jabatan:

Tahun 1983-1985 bekerja sebagai Manager Pusat Pembinaan Koperasi Unit Desa/ Perwakilan PUSKUD Kabupaten Timor Tengah Utara, NTT. Tahun 1986 diangkat sebagai dosen tetap Universitas Nusa Cendana, ditempatkan pada Fakultas Pertanian. Tahun 1988 ditugaskan sebagai dosen pada Fakultas Peternakan sampai dengan tahun 2006. Dalam tahun yang sama dialihkan menjadi dosen tetap pada Fakultas Kesehatan Masyarakat. Dalam hal riwayat jabatan, yaitu sebagai Ketua Jurusan Nutrisi Ternak Fakultas Peternakan tahun 1994 – 1998; Tahun 2000 berperan sebagai Ketua Tim Pendirian Fakultas Kesehatan Masyarakat Undana dan menjabat sebagai Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat tahun 2001. Tahun 2009-2014 menjadi Ketua Lembaga Pengembangan Pembelajaran, tahun 2014- 2017 menjabat sebagai Ketua Lembaga Penjaminan Mutu Undana dan 2017-2021 menjabat sebagai Ketua Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Undana. Saat ini berperan sebagai Peneliti dan menjadi Koordinator Percepatan Penurunan Stunting Undana.



eureka  
media utara  
Anggota IKAPI  
No. 225/UTE/2021

0858 5343 1992  
eurekamediaaksara@gmail.com  
Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362



ECC00202398239



9 786231 516992

**TRANSFORMASI STRUKTUR EKONOMI  
DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN  
PANGAN DAN PERBAIKAN STATUS GIZI  
KELUARGA STUNTING**

**Dr. Ir. Stefanus P. Manongga, MS**



**PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA**

**TRANSFORMASI STRUKTUR EKONOMI DALAM  
MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DAN PERBAIKAN  
STATUS GIZI KELUARGA STUNTING**

**Penulis** : Dr. Ir. Stefanus P. Manongga, MS

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Rizki Rose Mardiana

**ISBN** : 978-623-151-699-2

**No. HKI** : EC00202398239

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, AGUSTUS 2023**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh  
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,  
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman  
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu terucap kepada Allah SWT yang sampai saat ini telah memberikan nikmat sehat, sehingga penulis bisa menyelesaikan buku ini walaupun masih terdapat kendala yang masih dapat diselesaikan. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua yang berkontribusi atas selesainya tulisan ini. Keterbatasan waktu menjadi salah satu hal yang menjadi kesulitan dalam penulisan buku ini. Namun berkat dukungan dari semua pihak, akhirnya tulisan ini dapat selesai tepat waktu. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tulisan ini. Oleh karena itu penulis memohon maaf atas kesalahan yang mungkin ada pada buku ini.

Penulis berharap buku yang berjudul “Transformasi Struktur Ekonomi dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Perbaikan Status Gizi Keluarga Stunting” bisa bermanfaat bagi pembaca. Mohon untuk memaklumi jika terdapat penjelasan yang sulit untuk dimengerti. Untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran, sehingga penulis bisa memperbaikinya dikemudian hari. Terimakasih atas ketertarikan Anda untuk membaca buku yang penulis buat.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 KARAKTERISTIK STUNTING: PENGERTIAN, DAMPAK DAN UPAYA MENGATASI.....</b>	<b>1</b>
A. Pengantar.....	1
B. Sebaran Stunting.....	4
C. Stunting dan Kurang Energi Kronik (Gizi Buruk).....	8
D. Karakteristik Stunting.....	14
E. Faktor Risiko Stunting.....	18
F. Mencegah Kejadian Stunting.....	19
<b>BAB 2 EKONOMI DAN PEMENUHAN GIZI MASYARAKAT .....</b>	<b>22</b>
A. Pengantar.....	22
B. Peranan Ekonomi Bagi Pemenuhan Gizi Masyarakat.....	23
<b>BAB 3 PENINGKATAN AKSES TERHADAP PANGAN DAN GIZI SEIMBANG .....</b>	<b>49</b>
A. Pengertian dan Jenis Akses Gizi Seimbang.....	49
B. Kemiskinan dan Anak Stunting .....	52
<b>BAB 4 PENINGKATAN PRODUKSI PANGAN DI LAHAN KERING .....</b>	<b>71</b>
A. Pengantar.....	71
B. Meningkatkan Luas Lahan Pertanian yang Ditanami.....	71
C. Meningkatkan Produktivitas Lahan Pertanian.....	75
D. Memanfaatkan Sumber Daya Air Secara Lebih Efisien .....	78
E. Menggunakan Teknologi Pertanian yang Lebih Modern .....	80
F. Meningkatkan Kualitas Bibit dan Pupuk yang Digunakan.....	96
G. Memberikan Penyuluhan dan Pelatihan Kepada Petani .....	100



<b>BAB 5</b>	<b>MENINGKATKAN PROMOSI GIZI KESEHATAN .....</b>	<b>118</b>
	A. Pengantar .....	118
	B. Edukasi dan Kampanye Informasi .....	119
	C. Pendidikan Gizi di Sekolah .....	145
	D. Promosi Gizi pada Ibu Hamil dan Anak Balita .....	173
	E. Peningkatan Akses terhadap Makanan Bergizi.....	175
	F. Diversifikasi Pola Makan.....	177
	G. Label Gizi dan Informasi Produk .....	178
	H. Promosi Makanan Lokal dan Tradisional.....	180
	I. Kolaborasi dengan Industri Makanan.....	181
	J. Dukungan Kebijakan Publik .....	182
<b>BAB 6</b>	<b>PEMBERDAYAAN PEREMPUAN.....</b>	<b>184</b>
	A. Pengantar .....	184
	B. Pemberdayaan Perempuan dalam Bidang Ekonomi .....	186
	C. Pendidikan.....	201
	D. Kesehatan.....	216
	E. Partisipasi Politik.....	228
<b>BAB 7</b>	<b>MODEL INOVASI TRANSFORMASI STRUKTUR EKONOMI DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DAN PERBAIKAN STATUS GIZI .....</b>	<b>240</b>
	A. Pengantar .....	240
	B. Deskripsi Model Inovasi.....	243
	C. Mekanisme Pelaksanaan Program.....	247
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>252</b>
	<b>TENTANG PENULIS .....</b>	<b>258</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Tren Prevalensi Balita Pendek di Dunia Tahun 2000-2017.....	4
Gambar 1. 2	Proporsi Jumlah Balita Pendek di Asia Tahun 2017.....	5
Gambar 1. 3	Rata-rata Prevalensi Balita Pendek di Regional Asia Tenggara Tahun 2005-2017 .....	5
Gambar 1. 4	Masalah Gizi di Indonesia Tahun 2015-2017 .....	6
Gambar 1. 5	Prevalensi Balita Pendek di Indonesia Tahun 2007-2013.....	7
Gambar 1. 6	Prevalensi Balita Pendek di Indonesia Tahun 2015-2017.....	7
Gambar 1. 7	Peta Prevalensi Balita Pendek di Indonesia Tahun 2017.....	8
Gambar 1. 8	Perbedaan Stunting dan Gizi Buruk .....	9
Gambar 2. 1	Hubungan Kemampuan Daya Beli dengan Status Gizi.....	30
Gambar 2. 2	Hubungan Antara Pendapatan dan Pengeluaran untuk Makan.....	34
Gambar 2. 3	Proses Transformasi (Habraken, 1976).....	44
Gambar 7. 1	Skor Indeks Kelaparan Global (Global Hunger Index/GHI) Negara Asia Tenggara (2021) .....	241
Gambar 7. 2	Model Transformasi Sistem Produksi Pertanian dan Non Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Perbaikan Status Gizi Keluarga.....	244
Gambar 7. 3	Pemanfaatan Pekarangan dan Kebun Masyarakat Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Gizi.....	245
Gambar 7. 4	Proses Asuhan Gizi Kesehatan .....	246
Gambar 7. 5	Model Pendampingan Terintegrasi Berbasis Budaya .....	247



# BAB

# 1

## KARAKTERISTIK STUNTING: PENGERTIAN, DAMPAK DAN UPAYA MENGATASI

### A. Pengantar

Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Dalam hal ini gizi memiliki pengaruh terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja sumber daya manusia (Almatsier, 2001). Saat ini Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia adalah pendek (stunting) dan kurus (wasting) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Masalah kekurangan gizi pada ibu hamil tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada balita. Permasalahan gizi disebabkan oleh penyebab langsung seperti asupan makanan yang tidak adekuat dan penyakit infeksi. Sementara penyebab tidak langsung dari permasalahan gizi adalah tingginya kemiskinan, rendahnya sanitasi lingkungan, ketersediaan pangan yang kurang, pola asuh yang kurang baik, dan pelayanan kesehatan yang belum optimal (Kemenkes RI, 2017). Stunting pada anak dapat terjadi karena beberapa sebab, antara lain malnutrisi (Rahman, dkk, 2021) infeksi, kerawanan pangan, teknik pemberian makan dan perawatan yang tidak memadai, kebersihan lingkungan yang buruk, dan layanan kesehatan yang tidak memadai (Bustani dan Ampera, 2015; UNCF, 2014).

# BAB 2

## EKONOMI DAN PEMENUHAN GIZI MASYARAKAT

### A. Pengantar

Ilmu ekonomi merupakan salah satu ilmu social yang terkait dengan aktivitas manusia sehubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Istilah ekonomi berasal dari kata Yunani “oikoσ” (oikos, yang berarti “keluarga”, rumah tangga) dan “νόμος” (nomos, yang berarti peraturan, aturan, hukum). Secara agris besar diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga”. Sementara orang yang menggunakan ekonomi, disebut sebagai ahli ekonomi atau “ekonom” atau orang yang menggunakan konsep ekonomi dalam bekerja.

Dewasa ini dijumpai harga barang-barang seperti sembako, beras, minyak goreng dan sebagainya terus merangkak naik sehingga memberatkan daya beli masyarakat. Akibatnya dijumpai prahara semakin tinggi ditemukan masyarakat miskin ekstrim, kekurangan pangan dan gizi yang berakibat pada tingginya angka stunting di berbagai belahan nusantara. Fenomena demikian menjadi suatu ironi yang memilukan, dimana sebagai negara agraris dan maritim terbesar di dunia, yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa banyaknya. Faktanya enunjukkan sebaliknya dimana masih dijumpai kelaparan dan gizi buruk dengan angka prevalensi yang tinggi.

Ahli ekonomi “Alfred Marshal” (*Principles of Economies*) menyatakan bahwa “Ilmu Ekonomi” merupakan suatu studi tentang bagaimana masyarakat, baik secara individu maupun

# BAB

# 3

## PENINGKATAN AKSES TERHADAP PANGAN DAN GIZI SEIMBANG

### A. Pengertian dan Jenis Akses Gizi Seimbang

Peningkatan akses terhadap pangan dan gizi seimbang merupakan langkah penting dalam mengatasi masalah gizi buruk. Gizi buruk adalah kondisi yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang dibutuhkan untuk hidup sehat. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti stunting (kerdil), anemia, maupun berbagai penyakit kronis lainnya. Banyak faktor sebagai penyebab gizi buruk, antara lain kemiskinan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya gizi, keterbatasan akses ke makanan yang sehat, kejadian konflik maupun bencana alam

Akses pangan dapat dimaknai sebagai kemampuan semua rumah tangga dan individu dengan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh pangan yang cukup bagi pemenuhan kebutuhan gizinya. Dengan kata lain akses pangan dapat diartikan sebagai kemampuan memiliki sumber daya secara ekonomi maupun fisik, untuk memperoleh bahan pangan bernutrisi. Akses pangan menuju gizi seimbang dapat berupa, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Bantuan Pangan Non Tunai

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/e-warong yang bekerjasama dengan bank.

# BAB

# 4

## PENINGKATAN PRODUKSI PANGAN DI LAHAN KERING

### A. Pengantar

Meningkatkan produksi pangan di lahan kering seperti di Nusa Tenggara Timur (NTT) dapat merujuk pada upaya untuk meningkatkan produksi berbagai jenis makanan dan tanaman. Diketahui bahwa NTT merupakan provinsi yang terletak di wilayah Timur Indonesia, dan memiliki karakteristik geografis, iklim, dan sosial-ekonomi yang unik. Meningkatkan produksi pangan di NTT memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, petani, lembaga penelitian, dan sektor swasta. Upaya ini juga harus mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan agar dapat mendukung perkembangan jangka panjang tanpa merusak lingkungan dan sumber daya alam. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi pangan di lahan kering, antara lain:

1. Meningkatkan luas lahan pertanian yang ditanami.
2. Meningkatkan produktivitas lahan pertanian.
3. Memanfaatkan sumber daya air yang ada secara lebih efisien.
4. Menggunakan teknologi pertanian yang lebih modern.
5. Meningkatkan kualitas bibit dan pupuk yang digunakan.
6. Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada petani.
7. Meningkatkan akses petani terhadap pasar.

### B. Meningkatkan Luas Lahan Pertanian yang Ditanami

Meningkatkan luas lahan pertanian yang ditanami merupakan langkah penting dalam usaha meningkatkan produksi pangan dan mengurangi ketergantungan terhadap

# BAB 5

## MENINGKATKAN PROMOSI GIZI KESEHATAN

### A. Pengantar

Promosi kesehatan dan gizi adalah proses untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan tentang kesehatan dan gizi. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk memberikan informasi, pendidikan, dan pelatihan, dan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan gizi. Meningkatkan promosi kesehatan dan gizi adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Promosi kesehatan dan gizi melibatkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku yang sehat terkait dengan pola makan, nutrisi, dan gaya hidup.

Ada banyak manfaat dari promosi kesehatan dan gizi, termasuk:

1. Mengurangi risiko penyakit kronis, seperti penyakit jantung, stroke, diabetes, dan kanker
2. Meningkatkan kualitas hidup
3. Meningkatkan produktivitas
4. Mengurangi biaya kesehatan

Selanjutnya ada banyak cara untuk meningkatkan promosi kesehatan dan gizi, di antaranya:

1. Memberikan informasi dan pendidikan tentang kesehatan dan gizi. Ini dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk buku, brosur, situs web, dan media sosial.

# BAB 6

## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

### A. Pengantar

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan, status, dan peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Di konteks transformasi struktur ekonomi rumah tangga pedesaan di Nusa Tenggara Timur (NTT), pemberdayaan perempuan memiliki peran penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan mengatasi berbagai masalah sosial. Pemberdayaan perempuan penting karena ketidaksetaraan gender memiliki dampak negatif pada masyarakat secara keseluruhan. Saat perempuan diberdayakan, mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi, dan perdamaian. Ini juga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, adil, dan berkeadilan bagi semua orang.

Pemberdayaan perempuan mengacu pada proses yang bertujuan untuk meningkatkan status sosial, ekonomi, politik, dan budaya perempuan, serta memberikan mereka akses yang lebih besar terhadap sumber daya, peluang, dan hak-hak yang sama dengan laki-laki. Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk mengatasi ketidaksetaraan gender yang seringkali menghambat kemajuan dan pengembangan perempuan, serta membatasi peran dan kontribusi mereka dalam masyarakat.

Pemberdayaan perempuan melibatkan beberapa dimensi utama:

# BAB 7

## MODEL INOVASI TRANSFORMASI STRUKTUR EKONOMI DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DAN PERBAIKAN STATUS GIZI

### A. Pengantar

Indonesia masih dihadapkan dengan tingginya angka indeks kelaparan dan angka prevalensi stunting maupun gizi buruk, terutama di Indonesia Bagian Timur (Papua dan NTT) sehingga menuntut pemerintah di setiap level melakukan upaya secara sinergis dan sistemik melalui kebijakan strategis peningkatan ketahanan pangan dan perbaikan gizi sebagai salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan.

Diketahui bahwa tingkat kelaparan Indonesia menurut *Global Hunger Index* (GHI) menempati urutan ketiga tertinggi di Asia Tenggara pada 2021. Diketahui bahwa Indonesia mendapatkan skor indeks sebesar 18 poin atau termasuk dalam level moderat. Skor ini telah berada di atas rata-rata global yang sebesar 17,9 poin. Sementara, negara dengan tingkat kelaparan tertinggi di wilayah Asia Tenggara adalah Timor Leste, yakni mencapai 32,4 poin atau masuk dalam level serius. Laos berada di urutan berikutnya dengan skor 19,5 poin atau masuk level moderat. Negara dengan tingkat kelaparan terendah di Asia Tenggara adalah Thailand. Negara ini memiliki skor indeks kelaparan 11,7 poin atau masuk dalam kategori moderat. Negara dengan skor indeks terendah selanjutnya adalah Malaysia yang memiliki skor 12,8 poin atau masuk level moderat. GHI menggambarkan situasi kelaparan suatu negara yang berhubungan dengan kebutuhan dasar fisiologis manusia, yaitu kebutuhan pangan dan nutrisi. Skor indeks GHI didasarkan pada empat komponen, yakni kondisi kurang gizi, anak yang



## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M dan Bambang Wirjatmadi. 2012. Pengantar Gizi Masyarakat. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Black, R.E.; Victora, C.G.; Walker, S.P.; Bhutta, Z.A.; Christian, P.; de Onis, M.; Ezzati, M.; Grantham-McGregor, S.; Katz, J.; Martorell, R.; et al. Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *Lancet* (2013), 382, 427–451. [CrossRef]
- Bloem, M. W., de Pee, S., Le Hop, T., Khan, N. C., Lailou, A., Minarto, ... & Wasantwisut, E. (2013). Key strategies to further reduce stunting in Southeast Asia: Lessons from the ASEAN countries workshop. *Food and nutrition bulletin*, 34(2\_suppl1), S8-S16.
- Bustami, B., & Ampera, M. (2020). The identification of modeling causes of stunting children aged 2–5 years in Aceh province, Indonesia (Data analysis of nutritional status monitoring 2015). *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(E), 657-663.
- Cahyono, F., Manongga, S.P., Dan Picauly, I. (2016). Faktor Penentu Stunting Anak Balita Pada Berbagai Zona Ekosistem Di Kabupaten Kupang. *J. Gizi Pangan, Maret 2016*, 11(1):9-18
- Depkes RI, D. R. (2019). Panduan Penyelenggaraan pemberian makanan tambahan pemulihan bagi Balita gizi kurang. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Available at: [https://agus34drajat.files.wordpress.com/2010/10/panduan-peyelenggaraan-pmt-bok-gizi-kurang\\_20111.pdf](https://agus34drajat.files.wordpress.com/2010/10/panduan-peyelenggaraan-pmt-bok-gizi-kurang_20111.pdf)
- Faraiesa Nurahadiyatika, Dominikus Raditya Atmaka, Aghnia Ilmi Imani. (2022). Peningkatan Ketahanan Pangan Dan Pengentasan Status Kemiskinan Dalam Konvergensi Penurunan Angka Stunting. *Media Gizi Indonesia*, SP(1): 215-220.

- Febriyeni, F. J. H. C. J. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil. *Human Care Journal*, 2(3).
- Fikawati, S. (2017). *Dkk. Gizi Anak Dan Remaja*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hulayya, A. F. A. (2021). *Hubungan antara riwayat anemia dalam kehamilan dengan kejadian stunting di Desa Kawedusan Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/29948/>
- International Food Policy Research Institute. (2016). *Global Nutrition Report 2016: From Promise to Impact: Ending Malnutrition by 2030*. Washington, DC.
- Jurnal Kesehatan Medika Saintika. 8(1)
- Kebidanan Balita Dan Anak*.
- Kemendes RI, (2018), *Buku Saku Pemantauan Status Gizi 2017*.
- Kemendes RI. (2017). *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016*
- Kemendes, R. I. (2018). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi (PSG) (2017)*.
- Kemendes, R. I. (2018). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. P2PTM kemenkes RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-diabetes-melitus-dan-gangguan-metabolik/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>
- Kemendes, R. I. (2018). *Pemicuan STBM, strategi perubahan perilaku dalam pencegahan stunting*. Available at: [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_60248a365b4ce1e/files/P-APARAN-STUNTING-DIR.-KESLING\\_1223.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_60248a365b4ce1e/files/P-APARAN-STUNTING-DIR.-KESLING_1223.pdf)

- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Hasil Survey Status Gizi Indonesia Tahun 2021 tingkat Kabupaten Kota. <https://www.slideshare.net/ssuser200d5e/hasil-survey-status-gizi-indonesia-tahun-2021-tingkat-kabupaten-kota>
- Khofiyah, N., Wahyuntari, E., Khusnul, L., & Ernawati, D. (n.d.). *Modul Asuhan*
- Khoiron. (2015). Kemenag Terima Promoting Indonesian Islamic Higher Education. Berita disajikan dalam undangan pertemuan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Ditjen Pendidikan Islam. Jakarta. (https://kemenag.go.id/berita/read/302900, diakses 12 september 2018)
- Listyarini, A. D., Fatmawati, Y., & Savitri, I. (2020). Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Sebagai Upaya Tindakan Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 73-83.
- Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97-104. <https://doi.org/10.33860p/jik.v15i2.475>
- Menanggulangi Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di Kabupaten*
- Muhamad, Z., Liputo, Z. 2017. Peran Kebijakan Pemerintahan Daerah Dalam Menanggulangi Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Artikel V. 7(2)
- Narsikhah, R.(2012). Faktor resiko kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di kecamatan semarangtimur. *Journal UNDIP*.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., &
- Pamungkas, C. E., WD, S. M., & Nurbaety, B. (2021). Hamil usia muda dan stunting pada balita usia 12-59 bulan di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 141. <https://doi.org/10.26714/jk.10.2.2021.141-148>

- Perry, A. G, Potter, P.A. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Vol 2.* Jakarta:EGC
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal gizi dan pangan*, 8(1), 55-62.
- Rahman SMJ, Ahmed NAMF, Abedin MM, Ahammed B, Ali M, Rahman MJ, et al. (2021) In-vestigate the risk factors of stunting, wasting, and underweight among underfive Bangladeshi children and its prediction based on machine learning approach. *PLoS ONE* 16(6): e0253172. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253172>
- Rahmi, Laila. 2017. *Fakto-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Belimbing Padang.*Jurnal Kesehatan Medika Saintika. 8(1)
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesmas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesmas%202018.pdf)
- Riskesmas, L. N. (2018). Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Risyadi. (2020). *Karies Gigi Bisa Menyebabkan Stunting.* Awaibel at: <http://fkg.unimus.ac.id/2020/12/karies-gigi-bisa-menyebabkan-stunting/>
- Sanda Manapa, E., Ahmad, M., Nontji, W., Soraya Riu, D., & Hidayanti, H. (2020). *Pengembangan Modul Deteksi Risiko Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Development of Stunting Risk Detection Module on Pregnant Mother Knowledge.* In *Jurnal Ilmiah Kebidanan.* 7(2) <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/660>
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Nurhakim, F., DA, I. A., & Mediani, H. S.(2021). *Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader*

*Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. Dharmakarya, 10(4),*  
330. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.33400>

Sulastri, Delmi. (2012). Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas : Padang

TNP2K. 100 Kabupaten/ Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). 1st ed. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan; (2017).

Trihono et al. Pendek (Stunting) Di Indonesia, Masalah Dan Solusinya. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2015)

Unicef. (2011). *UNICEF annual report 2010*. Unicef.

Unicef. (2018). Levels and trends in child malnutrition. eSocialSciences

United Nation Children's Fund. The State of the World's Children 2014 in Number: Every Child Counts. New York: United Nations Children's Fund; (2014).  
<https://doi.org/10.18356/8504d62b-en>

United Nation Development Programme. Human Development Report (2011). Sustainability and Equity: A Better Future for All. New York: United Nation Development Programme; 2011. <https://doi.org/10.18356/fdcff8d6-en>

United Nations Children's Fund; World Health Organization. Low Birthweight: Country, Regional and Global Estimates; UNICEF: New York, NY, USA, (2004).

Wahyuni, R. Rohani, S. Fara, D. Y. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPDT Puskesmas Pringsewu Tahun (2020)*. Jurnal Maternitas Aisyah. 2(1). Available at: <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>

WHO (2013). Global nutrition policy review: What does it take to scale up nutrition action. Geneva, Switzerland: WHO Press.

Widyawati, Sulistyoningtyan, S. (2020). *Karakteristik Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di Puskesmas Pajangan Bantul*. Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tanggerang. 5(2).

World Health Organization, & UNICEF. (2013). *Progress on sanitation and drinking-water*. World Health Organization.

World Health Organization. (2018). *Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2018 edition* (No. WHO/NMH/NHD/18.9). World Health Organization.

Zahraini, Y. (2013). *1000 Hari Pertama Kehidupan: Mengubah Hidup, Mengubah Masa Depan*.

^ Engel, Ernst (1896) [1857]. (edisi ke-2nd). hlm. 28–29. ... je aerner eine Familie ist, einen desto groesseren Antheil von der Gesamtausgabe muss zur Beschaffung der Nahrung aufgewendet werden ... Tidak memiliki atau tanpa |title= ([bantuan](#))

^ See Timmer, C. P.; Falcon, W. P.; Pearson, S. R. (1983). [Food policy Analysis](#). Baltimore: Johns Hopkins University Press. hlm. 43. ISBN 0-8018-3072-9.

## TENTANG PENULIS



### **Dr. Ir. Stefanus P. Manongga, MS**

Kelahiran 17 Agustus 1959, di Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Nusa Cendana (Undana) tahun 1983, penulis diterima bekerja pada Kantor Wilayah Koperasi Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya di Pusat Pembinaan Koperasi Kabupaten Timor Tengah Utara. Oleh karena keinginnan yang kuat menjadi dosen maka akhir tahun 1985 mengikuti tes masuk dosen Universitas Nusa Cendana (Undana) Kupang. Tepatnya tanggal 1 Januari 1986 diangkat sebagai PNS pada Fakultas Pertanian Undana, yang selanjutnya tahun 1988 dipindah-tugaskan pada Fakultas Peternakan Undana. Pada tahun 2005 dialihkan ke Fakultas Kesehatan Masyarakat Undana hingga saat ini.

### **Riwayat Pendidikan**

**Pendidikan** Sekolah Dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi (S1) diselesaikan di Kupang Provinsi NTT. Menyelesaikan pendidikan jenjang Sekolah Dasar pada SD Negeri Oetete Kupang tahun 1974, SMP Negeri 2 Kupang tahun 1976 dan SMA Negeri 1 Kupang tahun 1979; selanjutnya melanjutkan pendidikan Strata Satu pada Universitas Nusa Cendana dalam bidang ilmu Nutrisi Ternak dan memperoleh gelar “Insinyur” tahun 1983. Tahun 1989 melanjutkan pendidikan jenjang Strata Dua dalam bidang ilmu Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga pada Institut Pertanian Bogor dan memperoleh gelar Magister Sain (MS) tahun 1992. Tahun 2006 melanjutkan Pendidikan jenjang Strata Tiga dalam bidang ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Gajah Mada dan berhasil memperoleh gelar Doktor tahun 2011.



**Riwayat Pekerjaan dan Jabatan:**

Tahun 1983-1985 bekerja sebagai Manager Pusat Pembinaan Koperasi Unit Desa/ Perwakilan PUSKUD Kabupaten Timor Tengah Utara, NTT. Tahun 1986 diangkat sebagai dosen tetap Universitas Nusa Cendana, ditempatkan pada Fakultas Pertanian. Tahun 1988 ditugaskan sebagai dosen pada Fakultas Peternakan sampai dengan tahun 2006. Dalam tahun yang sama dialihkan menjadi dosen tetap pada Fakultas Kesehatan Masyarakat. Dalam hal riwayat jabatan, yaitu sebagai Ketua Jurusan Nutrisi Ternak Fakultas Peternakan tahun 1994 - 1998; Tahun 2000 berperan sebagai Ketua Tim Pendirian Fakultas Kesehatan Masyarakat Undana dan menjabat sebagai Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat tahun 2001. Tahun 2009-2014 menjadi Ketua Lembaga Pengembangan Pembelajaran, tahun 2014- 2017 menjabat sebagai Ketua Lembaga Penjaminan Mutu Undana dan 2017-2021 menjabat sebagai Ketua Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Undana. Saat ini berperan sebagai Peneliti dan menjadi Koordinator Percepatan Penurunan Stunting Undana.



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202398239, 23 Oktober 2023

**Pencipta**  
 Nama : **Dr. Ir. Stefanus Pieter Manongga, MS**  
 Alamat : Jl. Soverdi, Gang Ndaumanu II No. 16, Kelurahan Oebufu, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Oebobo, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85111  
 Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**  
 Nama : **Dr. Ir. Stefanus Pieter Manongga, MS**  
 Alamat : Jl. Soverdi, Gang Ndaumanu II No. 16, Kelurahan Oebufu, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Oebobo, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85111  
 Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**  
 Judul Ciptaan : **Transformasi Struktur Ekonomi Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Dan Perbaikan Status Gizi Keluarga Stunting**  
 Tanggal dan tempat ditunjukkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 10 Agustus 2023, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000531194

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto  
NIP. 196412081991031002

**Disclaimer:**

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.